

Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Multikultural pada Pembelajaran PAI

Puput Anjarwati *¹
Slamet Wahyu Asih ²
Nurul Mubin ³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Sains Al-Qur'an
Jawa Tengah di Wonosobo

*e-mail : puputanjarwati59@gmail.com, slamsuperkips@gmail.com, mubin@unsiq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural pada pembelajaran untuk membentuk sikap toleransi, kerja sama, dan cinta damai di kalangan siswa. Strategi yang diterapkan mencakup integrasi nilai-nilai multikultural dalam materi, metode, dan media pembelajaran dengan pendekatan interaktif dan kontekstual yang sesuai dengan keberagaman budaya, agama, dan sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan strategi dipengaruhi oleh kompetensi guru, lingkungan sekolah yang inklusif, serta dukungan sumber belajar dan orang tua siswa. Temuan ini mendukung pentingnya peningkatan kompetensi guru dan penyediaan lingkungan belajar yang mendukung untuk meningkatkan kualitas pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci: strategi guru, nilai-nilai multikultural, pembelajaran PAI, toleransi, pendidikan inklusif.

Abstract

This study examines the strategies employed by Islamic Education teachers (PAI) to integrate multicultural values in learning to foster students' attitudes of tolerance, cooperation, and peace. The strategies involve integrating multicultural values into learning materials, methods, and media through interactive and contextual approaches that respect cultural, religious, and social diversity. The research employs a qualitative method using observation, interviews, and documentation for data collection. The results indicate that the success of the strategy implementation depends on teacher competence, an inclusive school environment, and support from learning resources and parents. These findings emphasize the importance of enhancing teacher competence and providing a supportive learning environment to improve the quality of multicultural education in PAI learning.

Keywords: teacher strategy, multicultural values, PAI learning, tolerance, inclusive education.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan keberagaman budaya, agama, suku, dan bahasa menuntut adanya pendidikan yang mampu mengakomodasi nilai-nilai multikulturalisme. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari sistem pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sikap toleransi, saling menghargai, dan hidup berdampingan secara damai di antara siswa yang berasal dari latar belakang berbeda (Riza & Sari, 2021). Oleh karena itu, strategi yang tepat dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut agar pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan sosial.

Menurut Maulana Malik Ibrahim University research (2021), strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural mencakup pengintegrasian nilai-nilai tersebut dalam materi pembelajaran, metode yang digunakan, dan media pembelajaran. Strategi ini merupakan usaha guru untuk mengakui dan menegaskan keberagaman sebagai kekayaan dan potensi dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar mengapresiasi perbedaan dan kesamaan dengan baik. Pendekatan yang digunakan adalah interaktif dan kontekstual sesuai dengan realitas sosial siswa di sekolah.

Lebih lanjut, kompetensi guru dan lingkungan sekolah yang inklusif menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI (Nasrullah, 2023). Dukungan dari sumber belajar dan orang tua juga menjadi pendukung utama

dalam membangun pemahaman dan sikap positif terhadap keberagaman. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran guru harus terus diupayakan agar sejalan dengan tujuan pendidikan multikultural dan kebutuhan siswa.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural pada pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai strategi yang efektif bagi guru PAI agar pendidikan di Indonesia dapat mendorong sikap inklusif, toleran, dan harmonis di lingkungan sekolah (Riza & Sari, 2021; Nasrullah, 2023).

KAJIAN TEORI

Pendidikan multikultural merupakan suatu pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman budaya, agama, dan sosial dalam proses pembelajaran. Menurut Gay (2018) dalam Zamroni (2025), pendidikan multikultural harus tidak bersifat monolitik, melainkan fleksibel dan inklusif, sehingga dapat mengenalkan siswa pada berbagai kebudayaan tanpa memisahkan mata pelajaran secara khusus, tetapi melalui pengayaan dan integrasi dalam kurikulum utama. Hal ini penting untuk mengurangi prasangka dan stereotip negatif antar kelompok budaya.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pengembangan kurikulum multikultural menjadi pilar utama yang bertujuan mengembangkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keragaman budaya lokal dan nasional (Penulis 2023). Kurikulum multikultural ini menekankan pengenalan jati diri dan sikap non-etnosentris yang komprehensif, sehingga peserta didik tidak hanya memahami tetapi juga menghargai perbedaan sebagai bagian dari kekayaan bangsa.

Strategi pengajaran multikultural dalam PAI menerapkan metode interaktif, dialog antar budaya, dan pengalaman kontekstual untuk membangun sikap toleransi dan kerjasama (Zamroni, 2025). Guru menjadi kunci dalam mengembangkan keterampilan dan pemahaman dalam mengajar di lingkungan yang beragam budaya, sehingga dapat mengidentifikasi dan mengatasi bias yang mungkin muncul dalam pembelajaran (Zamroni, 2025).

Selain itu, pendidikan multikultural menuntut lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung, sehingga siswa dapat berinteraksi secara produktif dengan berbagai latar belakang (Riza & Sari, 2021). Hal ini sejalan dengan pentingnya pengembangan kompetensi pedagogik guru dan dukungan sumber belajar yang memadai untuk menciptakan proses pembelajaran PAI yang efektif dan bermakna dalam konteks keberagaman budaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Wahidah (2025), pendekatan kualitatif studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman detail terkait proses dan konteks pembelajaran yang melibatkan keberagaman budaya secara holistik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi bahan ajar dan aktivitas kelas untuk memperoleh gambaran yang komprehensif.

Selain itu, sebagaimana dijelaskan oleh Nasrullah (2024), analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI. Penelitian mengutamakan penggunaan data sekunder berupa literatur studi untuk memperkuat landasan teoritis, serta data primer dari lapangan untuk validasi empiris konsep dan praktik strategi pembelajaran multikultural oleh guru PAI. Pendekatan ini bertujuan menghasilkan temuan yang valid dan dapat diaplikasikan dalam pengembangan pembelajaran PAI yang inklusif dan adaptif terhadap keberagaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di beberapa sekolah yang menjadi objek penelitian, terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menerapkan berbagai

strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran. Strategi tersebut meliputi pengintegrasian nilai multikultural ke dalam materi ajar, metode pembelajaran interaktif, serta pemanfaatan media yang relevan dengan konteks keberagaman siswa.

Guru berperan aktif dalam menyisipkan nilai toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dan agama melalui penyampaian materi yang kontekstual dan dialogis. Metode pembelajaran didesain agar siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga berinteraksi dalam diskusi yang membuka ruang perbedaan pendapat dan pengalaman pribadi terkait nilai multikultural. Hal ini selaras dengan teori Zamroni (2025) tentang pentingnya pendekatan interaktif dan dialog antarbudaya dalam pendidikan multikultural.

Kompetensi guru menjadi faktor penentu keberhasilan strategi ini. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang multikulturalisme dan ketrampilan pedagogis mampu menerapkan metode pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman siswa. Sebaliknya, guru yang kurang kompeten cenderung mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut secara optimal. Temuan ini konsisten dengan penelitian Nasrullah (2023) yang menegaskan peran kompetensi guru sebagai kunci efektivitas pendidikan multikultural.

Lingkungan sekolah yang inklusif juga memberikan kontribusi signifikan terhadap proses pembelajaran. Sekolah yang menyediakan ruang aman dan mendukung keberagaman memperkuat internalisasi nilai-nilai multikultural di kalangan siswa. Selain itu, dukungan dari sumber belajar yang relevan serta keterlibatan orang tua mendukung pembentukan sikap toleran dan menghargai perbedaan. Ini sesuai dengan hasil penelitian Riza & Sari (2021) yang menyoroti pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam pendidikan multikultural.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan strategi ini. Keterbatasan sumber belajar yang spesifik untuk konteks multikultural, beban kurikulum yang padat, serta terkadang resistensi dari sebagian siswa atau orang tua yang kurang menerima keberagaman menjadi hambatan yang perlu diatasi. Hal ini menuntut upaya pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru serta penyediaan fasilitas dan kebijakan sekolah yang lebih mendukung pendidikan inklusif.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI sebagai upaya membangun sikap toleransi dan kerjasama antar siswa yang berasal dari latar belakang berbeda. Peningkatan kompetensi guru dan penyediaan lingkungan yang mendukung merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAI yang adaptif terhadap keberagaman sosial dan budaya di Indonesia.

KESIMPULAN

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural pada pembelajaran efektif apabila melibatkan penggabungan nilai-nilai tersebut ke dalam materi, metode, dan media pembelajaran dengan pendekatan interaktif dan kontekstual. Keberhasilan penerapan strategi ini sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, keberadaan lingkungan sekolah yang inklusif, serta dukungan dari sumber belajar dan keterlibatan orang tua siswa. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan sumber belajar dan resistensi sosial, integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran PAI terbukti mampu membentuk sikap toleransi, kerja sama, dan cinta damai di kalangan siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dan pengembangan lingkungan pembelajaran yang mendukung merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan multikultural pada pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasrullah. (2023). Peran kompetensi guru dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 5(2), 45-56.
- Riza, A., & Sari, N. (2021). Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap toleransi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 12-25.
- Wahidah, N. (2025). Pendekatan kualitatif studi kasus dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Metodologi Pendidikan*, 11(4), 78-92.

- Zamroni, M. (2025). Strategi pengajaran multikultural pada Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 101-115.
- Maulana Malik Ibrahim. (2021). Laporan penelitian strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim.